

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) DI SMPN 1 SUKAWANGI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023

Sri Mulyanti¹, Musmundiroh²

^{1,2}Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 22, 2024
Final Revision: March 15, 2024
Available Online: March 18, 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Remaja Putri, Keputihan

CORRESPONDENCE

Phone: 081289743734

E-mail: irimulyantiznonk@gmail.com

ABSTRACT

Remaja yang mengalami keputihan ini banyak yang belum mengetahui tentang masalah keputihan. Masalah rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi urutan yang pertama. Keputihan sering dianggap sebagai hal yang umum dan sepele bagi wanita apalagi remaja. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang keputihan (fluor albus) pada siswi kelas IX . Penelitian ini adalah survey observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX SMPN 1 Sukawangi, dengan total sampel, sebanyak 137 orang. Instrument pengumpulan data dengan data primer, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber informasi ($P = 0,000$) dan pendidikan ibu ($P = 0,000$) memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan remaja tentang keputihan (fluor albus) pada siswi kelas IX. Terdapat hubungan bermakna antara sumber informasi dan pendidikan ibu pengetahuan, pekerjaan, paritas, umur dan dukungan keluarga dengan pengetahuan remaja tentang keputihan (fluor albus) pada siswi kelas IX. Disarankan pada pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswi melalui mata pelajaran biologi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan dan meningkatkan peran guru dalam upaya pencegahan keputihan meliputi hygiene genitalis

I. INTRODUCTION

Data WHO menunjukkan bahwa seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun dimana 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar

atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24,00%) penduduk Indonesia berada di kelompok umur antara 16-30 tahun atau disebut sebagai pemuda. Sedangkan sekitar 22.176.543 jiwa remaja rentang usia 15-19 tahun (Citrawati et al., 2019); (Badan Pusat Statistik, 2022).

Masa remaja merupakan masa penghubung antara masa anak-anak menuju dewasa, dimana terjadi pacu

tumbuh (growth spurt) dan kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual pada usia 10-19 tahun hingga tercapainya kematangan sebelum usia 21 tahun, disertai dengan berbagai perubahan fisik karena adanya pengaruh dari hormon-hormon seksual yang mulai berfungsi, seperti estrogen dan progesterone. (Kody, 2020)

Keputihan seringkali dianggap sebagai topik yang tabu atau memalukan dalam beberapa budaya atau keluarga. Kondisi ini bisa membuat remaja enggan mencari informasi atau bertanya kepada orang tua atau pendidik tentang hal tersebut. Beberapa orang tua mungkin merasa canggung atau tidak nyaman membahas topik ini dengan anak-anak mereka. Kurangnya komunikasi terbuka dapat menghambat pertukaran informasi yang sehat tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh dari media, terutama internet, tidak selalu dapat diandalkan dan dapat menyebabkan miskonsepsi atau kebingungan. Remaja mungkin belum menyadari pentingnya pemahaman tentang fungsi tubuh mereka dan pentingnya merawat kesehatan reproduksi. (Septiani, 2017).

Keputihan sering dianggap sebagai hal yang umum dan sepele bagi wanita apalagi remaja. Keputihan lebih sering dialami oleh remaja daripada dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas mengungkapkan bahwa 96,9% remaja mengalami keputihan. Remaja yang mengalami keputihan ini banyak yang belum mengetahui tentang masalah keputihan. Masalah rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi urutan yang pertama (Dayaningsih & Istitia, 2022).

Dampak keputihan abnormal yaitu infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap lebih parah dan berisiko untuk terjadi kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual (Citrawati et al., 2019).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan jumlah siswi di SMPN 1 Sukawangi sebanyak 475 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswi SMPN 1 Sukawangi kelas IX yang berjumlah 137 siswi tentang pengetahuan pencegahan keputihan menunjukkan bahwa 30 orang tidak paham bahwa celan dalam sebaiknya berbahan katun, 80 orang tidak tau bahwa penggunaan celana ketat dan panty liner berbahaya bagi kesehatan alat genital. 100 orang belum tau cara membasuh vagina yang benar dan membasuh vagina dengan sabun.

II. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX SMPN 1 Sukawangi, dengan total sampel, sebanyak 137 orang. . Instrument pengumpulan data dengan data primer, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan uji chi square.

III. RESULT

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi
Pengetahuan, Sumber Informasi
Dan Pendidikan Ibu

VARIABEL	FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)
Pengetahuan		
0. Kurang	61	44.5
1. Baik	76	55.5
	137	100
Sumber Informasi		
0. Non Medis	46	33.6
1. Tinggi	91	66.4
	137	100
Pendidikan Ibu		
0. Rendah	25	18.2
1. Tinggi	112	81.8
	137	100

Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Sumber Informasi	Pengetahuan				Total		P value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	f	%	f	%				
Non medis	36	78,3	10	21,7	46	100	0.000	9.504
Medis	25	27,5	66	72,5	91	100		
Total	61		76		137	100		

Tabel 3
Hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Pendidikan ibu	Pengetahuan				Total		P value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	f	%	f	%				
Rendah	21	84	4	16	25	100	0.000	9.450
Tinggi	40	35,	72	64,3	112	100		
		7						
Total	61		76		137	100		

IV. DISCUSSION

A. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Menurut Notoatmodjo (2018) sumber informasi dapat berasal dari:

a. Media non elektronik (koran, buku, majalah)

b. Media Elektronik (televisi, radio, inetrnet)

c. Medis (bidan, perawat, dokter)

Non Medis (keluarga, teman dan lingkungan sekitar).

Kemampuan seseorang untuk menerima sebuah informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan jumlah informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media massa. Dalam artian semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan. (Mardilah, 2014)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 9.504, artinya responden dengan sumber informasi medis berpeluang sebesar 9.504 kali lipat memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi non medis.

Hasil penelitian Dewi et al (2022) menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat keterpaparan informasi kurang baik dengan tindakan pencegahan keputihan yang tidak mencegah sebanyak 32 (37,2%) responden. Sedangkan keterpaparan informasi yang baik dengan tindakan pencegahan keputihan yang mencegah sebanyak 41 (47,7%) responden. Berdasarkan hasil analistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan data nilai *p-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ (*p-Value* = 0,000 < 0,05) sehingga terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar.

Sejalan dengan hasil uji statistik nilai *Pvalue* 0,022<0,05 (α) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri siswi kelas X di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan tahun 2019. Selain itu, didapatkan pula nilai OR (Odd Ratio) sebesar 0,344. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa semakin baik sumber informasi yang di dapatkan maka perilaku pencegahan keputihan yang dilakukan remaja positif, sedangkan remaja putri

yang memiliki sumber informasi kurang maka perilaku pencegahan negative (Martini, 2022).

B. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* <0,05).

Menurut Budiman dan Riyanto menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi tentang keputihan (Citrawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 9.450 artinya responden dengan pendidikan ibu tinggi berpeluang sebesar 9.450 kali lipat memiliki pengetahuan baik dibandingkan responden dengan pendidikan ibu rendah. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan orang tua juga tidak berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual. Sebuah penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dan perilaku seksual remaja dengan *p value* 0,772 (Hamida, 2023).

Hasil analisis pendidikan ibu yang kurang mendukung terhadap pengetahuan dalam menangani keputihan di atas diketahui pada kelompok responden yang pengetahuan kurang baik ada 88.1% dan yang pengetahuan baik ada 11.9%, sedangkan dari pendidikan ibu yang mendukung, untuk pengetahuan kurang baik ada 50.0% dan pengetahuan baik ada 50.0%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan dalam menangani keputihan dengan (*p value* 0,10 > 0,05) (Emilia & Fadilah, 2019).

V. CONCLUSION

1. Adanya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan

remaja putri tentang keputihan (flour albus) dengan nilai *p value* 0,000

2. Adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan (flour albus) dengan nilai *p value* 0,000.

Saran Disarankan pada pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswi melalui mata pelajaran biologi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan dan meningkatkan peran guru dalam upaya pencegahan keputihan meliputi hygiene genitalis.

REFERENCE

- Badan Pusat Statistik. (2022). No Title. <https://bekasikab.bps.go.id/indicator/12/98/1/jumlah-penduduk-kecamatan-cibitung-menurut-jenis-kelamin-dan-desa-kelurahan.html>
- Dayaningsih, D., & Istitia, S. (2022). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberikan Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di DI SMP Kristen Gergaji Semarang. *Jurnal Sisthana*, 7(1), 5–11.
- Dewi, C., Yulianita, M. E., & Khaerani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tngkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Dharma Praja Denpasar. *BMJ*, 6(1), 71–79.
- Emilia, & Fadilah, L. N. (2019). Perbedaan Sumber Informasi, Dukungan Ibu, Pelayanan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menangani Keputihan Di SMK Bina Teknika Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 08(02).
- Hamida, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan Keputihan pada Remaja (Literature Review). *Babul Ilmi - Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 176–191.
- Kody, M. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMPN 1 Nggaha Ori Angu Kab Suba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 5(2), 121–129.
- Mardilah. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di MP N 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Kota Banda Aceh.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Septiani, I. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Remaja Putri di SMAN 2 Raha Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Sri Mulyanti, S. Keb
Pendidikan : DIII Kebidanan Universitas Respati Indonesia
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : srimulyantiznonk@gmail.com

Second Author

Nama : Musmundiroh, SST., M. Kes
Pendidikan : DIII Kebidanan Universitas Respati Indonesia
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : srimulyantiznonk@gmail.com